



## PRESTASI MAHASISWA PEKERJA DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Mochammad Ainul yaqin, Ilyas Thohari, Fita Mustafida  
Fakultas Agama Islam UNISMA  
e-mail: [ainulmadz@gmail.com](mailto:ainulmadz@gmail.com), [ilyas.thohari@unisma.ac.id](mailto:ilyas.thohari@unisma.ac.id),  
[fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

### Abstract

*Education in high science has an important role, one of which is in the field of work. Higher education is one of the containers of several fields of education in which there is a class of a group of students. Increasingly intense competition in various aspects of life makes students required to be able to adjust to it. Not only in terms of intellectuals, but also demanded to be able to be responsible in the social field. The phenomenon of students workers in no stranger to be found in Malang Islamic Universities especially in the Faculty of Islamic Religion. Being a student worker is certainly not easy, they are required to be able to balance between time and activities in lectures and also their work, because this will impact on the learning achievements produced. In this study using a descriptive qualitative approach with the type of case study. Researchers used instruments in the form of observation, interviews, documentation. From 15 student workers, the work fields of student workers in the Islamic Religion faculty of Malang Islamic University include 4 students as baristas, 4 students as teachers, 2 students as online shop traders, 1 student as waiters, 1 student as wedding organizer, 1 student as guard shop, 1 student as cleaning service, and also 1 student as graphic design. Face to face lecture activities of student workers who are pursuing work as teachers have better motivation to learn, because enthusiasm when students are learning in class increasing. The average value of each semester of student workers whose work in flexible and can condition between college and work activities, has a better average grade.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Student Worker.*

### A. Pendahuluan

Kualitas manusia dapat diukur dari seberapa tinggi pendidikannya, sebab melalui pendidikan setiap individu mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang tinggi merupakan suatu proses pematapan diri bagi keberlangsungan hidup pada setiap individu di masa mendatang. Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup yaitu diharapkan melalui proses tersebut manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Mulyasana, 2011: 2).

Pendidikan akan ilmu pengetahuan yang tinggi mempunyai peranan yang sangat penting, yakni salah satunya adalah dalam bidang pekerjaan. Dimasa sekarang pekerjaan seringkali dihantui oleh banyaknya persaingan antar setiap individu. Latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memudahkan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah dari beberapa ladang pendidikan yang di dalamnya terdapat golongan dari sekumpulan mahasiswa. Semakin ketatnya persaingan dalam berbagai aspek kehidupan menjadikan mahasiswa diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri di dalamnya. Tidak hanya dalam segi intelektualnya saja, melainkan juga dituntut untuk dapat bertanggung jawab di bidang sosialnya. Biaya pendidikan di zaman yang termasuk dalam kategori masa krisis pada saat ini sangatlah mahal. sehubungan dengan hal tersebut, muncullah suatu fenomena yang telah berkembang serta menyebar luas di kalangan mahasiswa yakni banyak di antaranya mahasiswa yang menjalankan aktivitas kuliah di samping itu juga berprofesi sebagai pekerja. Dalam menjalankan serta mengemban kedua tugas ini yakni sebagai mahasiswa dan juga pekerja tentunya tidak mudah, karena banyak tugas atau tanggungan yang nantinya harus mereka penuhi baik itu pada segi pendidikannya sebagai mahasiswa dan juga pekerjaan yang menjadi tuntutannya.

Bakri (2017: 2) mengemukakan Indonesia saat ini berada dalam bonus demografi, yakni sejak tahun 2005 hingga tahun 2035, yang ditandai melimpahnya usia produktif, yakni usia 17 tahun keatas, dan ini diharapkan menjadi generasi emas ditahun 2045. Persoalannya adalah, betulkah bonus demografi ini betul-betul akan menjadi bonus, sedangkan pada usia 17 tahun ini yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi hanya 10%, itupun kurang mendapatkan sentuhan pendidikan yang kreatif, inovatif dan inventif, sehingga secara formal pendidikan itu menghasilkan lulusan, tetapi lulusan yang kurang produktif, bahkan bisa jadi akan menjadi beban pembangunan, karena mereka menjadi manusia terdidik pengangguran, dan pada akhirnya menjadi beban demografi.

Putri (dalam Dudija, 2011: 196) Sekarang ini, para mahasiswa yang berasal dari kalangan berada (mampu secara ekonomi) tidak sedikit yang beraktivitas untuk menambah uang saku atau pengalaman mereka. Seiring berjalannya waktu, mahalnya biaya hidup membuat mahasiswa memutar otak untuk mencari pekerjaan agar mendapatkan upah atau imbalan sebagai uang saku tambahan. Seakan-akan mereka tidak peduli atas usaha orangtuanya yang telah banyak mengorbankan jiwa dan raga untuk memberikan uang hasil kerja pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa pekerja atau mahasiswa-

mahasiswa yang bekerja di perguruan tinggi saat ini bukan hanya dari golongan mahasiswa yang dalam segi ekonominya kurang mampu, melainkan banyak juga mahasiswa-mahasiswa yang sebenarnya dalam segi ekonominya tercukupi akan tetapi juga bekerja dikarenakan berbagai macam alasan serta faktor-faktor tertentu yang mendorongnya untuk bekerja.

Besarnya biaya pendidikan serta kebutuhan-kebutuhan yang dikeluarkan pada saat ini menjadikan sebagian mahasiswa memiliki rasa kepedulian tersendiri akan hal itu. Dari sini mulai muncul keinginan untuk mandiri dari mahasiswa yakni sebagian mahasiswa memilih untuk menjalankan aktivitas kuliah dengan bekerja. Setelah mahasiswa bekerja yang kemudian mendapatkan gaji atau upah maka secara langsung ataupun tidak mahasiswa akan memiliki perasaan mendapatkan penghargaan tersendiri dari segi ekonomi. Tidak jarang karena dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang melatarbelakanginya, tujuan atau motivasi utama mahasiswa ketika menempuh studi mungkin saja dapat menjadikannya berubah arah, yang pada awalnya bekerja untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan kuliah akan tetapi setelah mendapatkan gaji atau upah mereka memperoleh penghargaan tersendiri dari segi ekonomi dan mereka merasa mampu untuk mandiri dan menjadikan mereka akan lebih terdorong untuk berkarya diluar kampus. Fenomena mahasiswa pekerja atau mahasiswa yang menjalankan kuliah dengan bekerja rasanya sudah tidak asing lagi ditemukan dikalangan Universitas Islam Malang khususnya pada Fakultas Agama Islam.

Menjadi mahasiswa pekerja tentunya tidak mudah untuk dapat fokus pada aktivitas perkuliahannya, hal ini menjadikan mereka juga harus fokus pada pekerjaan yang telah diembannya. Mereka diwajibkan bekerja ketika diluar jam kuliahnya serta kembali lagi untuk bekerja ketika se usai dari jam perkuliahannya, hal ini menjadikan kesulitan pada mahasiswa dalam manajemen waktu antara kuliah dengan bekerja, tak jarang mahasiswa sering datang terlambat, mengabaikan tugas kuliah ataupun sampai tidak masuk dalam perkuliahannya. Kondisi tersebut berujung pada terpecahnya fokus yang mengakibatkan rendahnya motivasi dalam belajar yang nantinya berdampak pada prestasi mahasiswa.

Motivasi belajar sangatlah penting bagi seorang mahasiswa, karena tanpa adanya motivasi belajar seorang mahasiswa tidak dapat mengetahui alur jalan kemana arah serta tujuan pendidikannya. Motivasi belajar merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan atau prestasi belajar, Sardiman (2010: 84-85) hasil belajar akan menjadi optimal, kalo ada motivasi. Hal ini menjadikan motivasi

belajar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan demi terwujudnya keberhasilan atau prestasi dalam belajar.

Prestasi ialah suatu istilah yang sering digunakan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan belajar yang juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana suatu tujuan belajar tersebut telah dicapai. Keberhasilan mahasiswa dalam mengemban di bangku perkuliahan ditentukan oleh prestasi belajar, yang mana dalam hal ini merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian penjelasan latar belakang di atas, diketahui bahwasanya tidak mudah untuk menjadi seorang mahasiswa pekerja (mahasiswa yang menjalankan aktivitas kuliahnya dan di samping itu juga bekerja). Tentunya mereka dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara waktu serta aktivitas pada perkuliahan dan juga pekerjaannya, karena hal ini akan berimbas pada prestasi belajar (nilai) yang dihasilkannya pada setiap akhir semester. Dari sini penulis mengadakan penelitian mengenai "Prestasi Mahasiswa Pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang". Dalam penelitian ini penulis ingin menguak mengenai aktivitas perkuliahan mahasiswa pekerja dan juga prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (*study case*) yang lebih menonjolkan penjelasan melalui kata-kata. Peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, kemudian wawancara dan selanjutnya dokumentasi. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tatacara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Satori 2011: 23).

Dalam melakukan sebuah penelitian metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan sangat bergantung pada cara ataupun prosedur dalam memilih serta menerapkan suatu metode tersebut. Maka dari itu, ketika seorang peneliti akan melakukan sebuah penelitian pada suatu fenomena tertentu hendaknya dapat memilih serta menerapkan metode yang sesuai dengan fenomena ataupun permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian agar berjalan lancar sesuai rencana serta

tercapainya suatu tujuan dalam sebuah penelitian. Kehadiran peneliti ialah merupakan interaksi antara peneliti dengan obyek yang akan menjadi sasaran penelitian. Dengan ini peneliti mengumpulkan data yang kemudian mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh mengenai prestasi mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Untuk kali ini, peneliti mengambil obyek atau lokasi penelitian di Universitas Islam Malang atau yang biasa disebut dengan UNISMA. Kampus tersebut terletak didaerah Dinoyo tepatnya dijalan Mayjen Haryono. Peneliti memilih kampus tersebut atas beberapa alasan yang mendasarinya, diantaranya ialah lokasi kampus yang sangat strategis karena keseharian peneliti yang banyak menghabiskan waktu diarea kampus serta semakin banyaknya mahasiswa pekerja atau mahasiswa yang menjalankan aktivitas kuliah dan disamping itu juga bekerja di mana sebagian dari mereka kurang memperdulikan akibat yang akan terjadi selanjutnya. Oleh karenanya, peneliti memutuskan memilih kampus ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dan selaras dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti memutuskan untuk memilih melakukan observasi Partisipasi pasif yang artinya peneliti hanya mengamati suatu keadaan serta setiap proses terjadinya sebuah kejadian tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dengan sasaran subyek penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama tentunya berupaya untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh subyek khususnya yang berkaitan dengan prestasi belajar pada mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

Wawancara yaitu guna menggali serta mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur yakni pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Tujuan menggunakan teknik wawancara jenis ini ialah untuk dapat menemukan sebuah permasalahan secara lebih terbuka, yang mana responden dimintai untuk mengemukakan ide dan gagasannya. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pada mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Dengan ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa aktif yang menjalankan aktivitas kuliah dan di samping itu juga bekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang sebanyak 15 mahasiswa yang dimulai dari mahasiswa pada semester 3 hingga seterusnya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi itu sendiri dapat berupa gambar, tulisan atau hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian selain melalui observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Bidang pekerjaan mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang**

Bidang pekerjaan mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang di antaranya sebagai barista/ cheff pada sebuah cafe, guru/ pengajar, pedagang online shop, waiters pada rumah makan, wedding organizer/ pendekor di acara pernikahan, penjaga toko, cleaning service, dan juga desain grafis.

Dari 15 (limabelas) mahasiswa pekerja yang di ambil oleh peneliti sebagai subyek dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) mahasiswa yang bekerja sebagai barista/ cheff pada sebuah cafe. 4 (empat) mahasiswa yang bekerja sebagai guru/pengajar, 2 (dua) mahasiswa yang bekerja sebagai pedagang online shop, 1 (satu) mahasiswa yang bekerja sebagai waiters pada rumah makan, 1 (satu) mahasiswa yang bekerja sebagai wedding organizer/ pendekor di acara pernikahan, 1 (satu) mahasiswa yang bekerja sebagai penjaga toko, 1 (satu) mahasiswa yang bekerja sebagai cleaning service, dan 1 (satu) mahasiswa yang bekerja sebagai desain grafis.

Mayoritas bidang pekerjaan yang ditekuni oleh mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang ini termasuk dalam kategori jenis pekerjaan informal. Sebab dalam menjalankan pekerjaan tersebut tidak memerlukan pendidikan formal, akan tetapi cenderung lebih memerlukan pengalaman dari hasil bekerja. Secara minoritas juga didapati bidang pekerjaan yang ditekuni oleh mahasiswa pekerja tersebut yang termasuk dalam kategori jenis pekerjaan profesional. Dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan memiliki kemampuan yang tinggi dan selalu berpegang pada nilai moral yang akhirnya mengarah dan mendasari perbuatan.

#### **2. Aktivitas perkuliahan tatap muka mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, Aktivitas perkuliahan tatap muka mahasiswa pekerja sangat beraneka ragam. Dalam hal ini aktivitas perkuliahan tatap muka mahasiswa didasari oleh motivasi belajar pada setiap individu masing-

masing. Aktivitas perkuliahan tatap muka mahasiswa pekerja yang sedang menekuni pekerjaan yang termasuk dalam kategori jenis pekerjaan profesional yakni sebagai guru/pengajar, mahasiswa pekerja tersebut mayoritas memiliki motivasi lebih baik. Karena antusias pada saat mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran di kelas semakin meningkat.

Untuk presensi perkuliahan tatap muka mahasiswa pekerja ini sangat bergantung pada pengaturan waktu mahasiswa antara kuliah dengan bekerja. Mayoritas mahasiswa yang dapat mengatur dan mengkondisikan waktu antara kuliah dengan bekerja tingkat presensi perkuliahan tatap muka mahasiswa tersebut cenderung lebih baik dari pada mahasiswa yang kurang dapat mengatur dan mengkondisikan antara aktivitas keduanya.

Permasalahan awal yang sering dihadapi oleh mahasiswa pekerja ialah masalah pembagian waktu antara kuliah dengan bekerja, akan tetapi mayoritas mahasiswa pekerja yang terdapat dalam penelitian ini telah mampu mengatur waktunya sesuai dengan yang telah diharapkan. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh mahasiswa pekerja tersebut adalah dengan cara membuat jadwal, sehingga antara kuliah dengan bekerja tidak saling bertabrakan serta dapat dilakukan tanpa mengganggu prioritas utamanya yakni sebagai mahasiswa. Kesadaran akan pentingnya waktu menjadikan mereka berfikir bahwa waktu yang digunakan tidak hanya untuk kuliah saja, akan tetapi juga digunakan untuk bekerja. Sehingga mereka diharuskan lebih berkomitmen dalam masalah pengaturan waktu. Dengan melakukan penjadwalan yang telah diatur sedemikian rupa menjadikan kedua aktivitas mahasiswa tersebut yakni kuliah dan bekerja dapat berjalan dengan lancar.

Namun dalam penelitian ini, ada juga beberapa mahasiswa pekerja yang belum mampu mengatasi permasalahan antara kuliah dan bekerja tersebut. Hal ini dikarenakan manajemen atau pengaturan waktu yang tidak sesuai oleh mahasiswa, sehingga menjadikan antara kuliah dengan bekerja terbengkalai dan kurang teratur.

Sebagai mahasiswa, tentunya dari setiap masing-masing individu mempunyai jam kuliah yang bervariasi, mulai dari pagi, siang, bahkan ada juga sebagian dari mereka yang kuliah sampai sore atau hampir menjelang magrib. Belum juga waktu bekerja mereka bagi mereka yang berprofesi sebagai mahasiswa pekerja yang mana di sini mereka dituntut untuk benar-benar dapat mengatur waktunya dengan sebaik dan seefisien mungkin, Agar dapat terciptanya suatu keseimbangan antara kedua aktivitas yakni kuliah dan juga bekerja.



### **3. Nilai rata-rata setiap semester mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, Nilai rata-rata setiap semester mahasiswa sangat bergantung pada tingkat usaha serta antusias mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Mayoritas mahasiswa pekerja yang pekerjaannya bersifat fleksibel serta dapat mengkondisikan antara kedua aktivitas tersebut, cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih baik. Selain bidang pekerjaan mahasiswa pekerja yang fleksibel artinya dapat bekerja dan juga mengikuti semua proses pembelajaran di kuliah. Mengenai nilai rata-rata setiap semester mahasiswa pekerja tentunya merupakan buah dari usaha-usaha yang telah di lakukannya, baik dari segi tingkat presensi perkuliahan tatap muka dan juga antusias dalam mengikuti aktivitas perkuliahan tatap muka selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai semester mahasiswa merupakan perwujudan dari penggambaran suatu prestasi, artinya tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat melalui hasil akhir dari nilai pada setiap semesternya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, baik tidaknya nilai yang di dapatkan bergantung pada usaha dari setiap masing-masing individu, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh pada setiap individu mahasiswa pekerja dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga mahasiswa pekerja mendapatkan hasil nilai akhir atau prestasi yang berbeda dan beragam.

Faktor dalam individu masing-masing mahasiswa pekerja juga menjadi pengaruh dalam prestasi belajar atau nilai yang akan didapatkan pada setiap semesternya. karena faktor ini berkaitan dengan aspek jasmaniah serta rohaniah yang terdapat pada setiap masing-masing individu mahasiswa pekerja, yang mana pada setiap individu tentunya memiliki perbedaan akan hal tersebut.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian, dari 15 mahasiswa pekerja bidang pekerjaan mahasiswa pekerja di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang di antaranya adalah 4 (empat) mahasiswa sebagai barista/ cheff pada sebuah cafe, 4 (empat) mahasiswa sebagai guru/ pengajar, 2 (dua) mahasiswa sebagai pedagang online shop, 1 (satu) mahasiswa sebagai waiters pada rumah makan, 1 (satu) mahasiswa sebgai wedding organizer/ pendekor di acara



pernikahan, 1 (satu) mahasiswa sebagai penjaga toko, 1 (satu) mahasiswa sebagai cleaning service, dan juga 1 (satu) mahasiswa sebagai desain grafis.

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian, aktivitas perkuliahan tatap muka mahasiswa pekerja yang sedang menekuni pekerjaan sebagai guru/pengajar pada saat ini memiliki motivasi lebih baik. Karena antusias pada saat mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran di kelas semakin meningkat. Mahasiswa yang dapat mengatur serta mengkondisikan waktu antara kuliah dengan bekerja cenderung memiliki motivasi belajar lebih baik dari pada mahasiswa yang kurang dapat mengatur dan mengkondisikan antara aktivitas keduanya.

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian, nilai rata-rata setiap semester mahasiswa pekerja yang pekerjaannya bersifat fleksibel serta dapat mengkondisikan antara kedua aktivitas tersebut yakni kuliah dengan bekerja, memiliki nilai rata-rata yang lebih baik. Dalam hal ini, mahasiswa yang bekerja sebagai guru atau pengajar cenderung memiliki nilai rata-rata setiap semester yang lebih baik daripada mahasiswa pekerja lainnya.

### **Daftar Rujukan**

Aan Komariah, and Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Bakri, Maskuri, and Dkk, *Pendidikan Islam Dalam Tantangan Globalisasi* (Jakarta: Nirmana MEDIA, 2017)

Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Jakarta: Rosada, 2011)

Dudija, Nindya, 'Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja', *Humanitas*, 8 (2011)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)